

## **ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Randi Febrian**

Mahasiswa Universitas Sriwijaya  
Randifebrian\_05@gmail.com

**Tertiarto Wahyudi**

Universitas Sriwijaya  
tertiarto\_wahyudi@fe.unsri.ac.id

**Ahmad Subeki**

Universitas Sriwijaya  
ahmadsubeki@fe.unsri.ac.id

### ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of tax planning and deferred tax expense to earnings management. The data used in this study is data based on annual financial statements of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. Sampling method using purposive sampling. The number of manufacturing companies sampled as many as 40 companies for three years, so the total sample of research is 120. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. Based on the results of this study shows that partially tax planning has a significant effect on earnings management with a significance of 0.000. Deferred tax expense does not have a significant effect on earnings management with significance of 0.412. While simultaneous tax planning and deferred tax burden have significant effect to earnings management with significance equal to 0,001.*

**Keywords:** *Tax planning, deferred tax expense, earnings management.*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan utama perusahaan besar maupun perusahaan kecil adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2013). Disamping itu juga penghasilan yang diperoleh atas kegiatan usaha akan dikenakan pajak penghasilan badan yang telah diatur dalam Undang-Undang No 16 Tahun

2009 Pasal 1 ayat 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pada masa sekarang ini setiap negara membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasional kenegaraan dan pemerintah baik untuk kegiatan rutin maupun untuk kegiatan pembangunan. Saat ini di Indonesia pemenuhan dana bagi penyelenggaraan negara diperoleh dari penerimaan dalam negeri khususnya dari Pajak Penghasilan yang sangat berperan penting untuk penyelenggaraan pembangunan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur. Salah satunya adalah PPh Badan (pajak penghasilan badan), yaitu pajak penghasilan yang dikenakan kepada sebuah badan usaha atas penghasilan atau laba usahanya baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Oleh karena itu pemerintah bersifat keras dan tegas dalam kewenangannya sebagai pengawas dan pemeriksa terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak. Akan tetapi dengan adanya *Self Assessment System*, ini membuat wajib pajak orang pribadi maupun badan mendapatkan kewenangan untuk menghitung dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan pajak di Indonesia dengan sistem ini dapat menimbulkan beberapa resiko, diantaranya Resiko Informasi, Resiko Kepatuhan dan Ketaatan, dan Resiko Penerimaan Negara.

Resiko Informasi, Resiko Kepatuhan dan Ketaatan inilah yang menjadi suatu permasalahan tersendiri karena dengan menghitung dan melaporkan sendiri Pajak Penghasilan (PPh) maka setiap perusahaan bukan tidak mungkin akan melakukan penyelewengan pajak atau manipulasi pajak. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah

sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*) yakni kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan stakeholders (Hairu, 2009:1).

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk memaksimalkan Laba dan menekan, membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya manajemen laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi dalam laporan yang disebut Manajemen laba (Subramanyam dan Wild, 2010), Sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang pada akhirnya akan menyebabkan orang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Upaya untuk meminimalkan beban pajak sering disebut dengan perencanaan pajak atau *tax planning* (Suandy, 2011). Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merakyasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal).

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangnya saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2005). Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Ettredge et al., 2008 dalam Deviana, 2010).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya misalnya Yulianti (2005) yang meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian saja. Selain itu, Ningrat (2014) meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan hasil penelitiannya bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Selanjutnya peningkatan beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi peningkatan probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Adapun penelitian yang berhubungan tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu Aditama (2013) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen

laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Isu penting dalam suatu sistem pengawasan adalah masalah hubungan keagenan yang digambarkan oleh Jensen and Meckling (1976) sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (sebagai *principal*) dengan pihak-pihak lainnya (sebagai *agent*), untuk melaksanakan wewenang dan pengambilan keputusan atas nama prinsipal. Konsep *Agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agen*. Prinsipal mempekerjakan *agen* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

### Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak, selain itu aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Menurut Winanto dan Widayat (2013) pengertian *tax planning* adalah perencanaan pajak adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan *material non tax factor* untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa untuk melakukan transaksi, operasi dan

hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya.

### **Beban Pajak Tangguhan (*deferred tax expense*)**

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan (Waluyo, 2008:216). Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Sedangkan menurut PSAK No.46 (IAI, 2009: 8) Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang.

### **Manajemen Laba**

Pandangan paling terkini tentang manajemen laba dikemukakan oleh Healy dan Wahlen (1998) yang menyebutkan bahwa manajemen laba adalah proses dimana manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan deskresi yang mereka miliki untuk menyesuaikan *stakeholders* atau mempengaruhi hasil kontraktual dengan *owner*. Sedangkan Subramanyam et al. (2004) secara

ekstrim mengungkapkan bahwa *earnings management* dapat dikatakan sebagai *cosmetic*, manajer melakukan manipulasi akrual tanpa ada konsekuensi *cash flow*.

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti (2005) melakukan penelitian untuk mengetahui Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. Beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian saja.

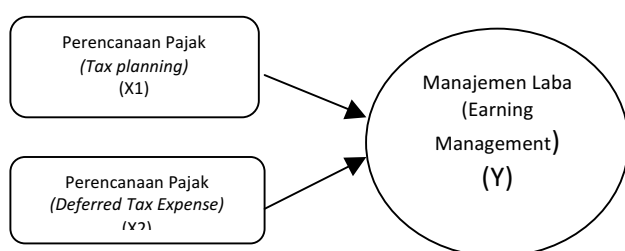
Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Kusuma Ningrat (2014) mengenai Analisis Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Probabilitas Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Kemudian peningkatan beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi peningkatan probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Ferry Aditama (2013) melakukan penelitian yang diberi judul Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyimpulkan bahwa Perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan perencanaan pajak dengan cara menghindari penurunan laba.

Nila Trisna Syanthi (2012) melakukan penelitian tentang dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba, dan menyimpulkan Manajemen laba riil

maupun manajemen laba akrual meningkatkan persistensi laba, sedangkan perencanaan pajak tidak mempengaruhi persistensi laba.

Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba yang dilakukan oleh Yana Ulfah (2013), menyimpulkan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh positif artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

- H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H2: Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H3: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2015. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu

manajemen laba akan mengalami peningkatan. Begitupun dengan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba..

## KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka pemikiran sebagai berikut :

oleh peneliti. berikut ini merupakan daftar seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada 144 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 144 perusahaan, terdapat 40 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan dalam penelitian ini. Oleh karena itu total sample dalam penelitian ini 40 perusahaan, penelitian ini dilakukan selama 3 tahun. Jadi 120 laporan keuangan yang akan dijadikan bahan penelitian.

## Definisi Operasional Variabel

1. Perencanaan Pajak  
Perencanaan pajak (tax planning) yakni langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Wijaya dan Martani, 2011). Rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2010): Laba bersih / Laba sebelum pajak
2. Beban Pajak Tangguhan  
PSAK No.46 (IAI, 2009: 8) Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah



estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang, yang dirumuskan sebagai berikut :  $\text{Beban Pajak Tangguhan} / \text{Total Aset } t - 1$

### 3. Kebijakan Hutang

Manajemen laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan (Subramanyam dan Wild, 2010). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Philips et al., 2003):

$\text{Net Income } t - \text{Net Income } i (t - 1)$   
/ Saham beredar x Harga saham.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan program software SPSS versi 23 for windows. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, Uji Asumsi Klasik dan uji hipotesis.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

### Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Tax planning

X2 = Beban pajak tangguhan

e = Error yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2010 : 79) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas akan dilakukan dengan menguji kolmogorov smirnov dengan kriteria jika probabilitas  $a > 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal, sedangkan jika probabilitas  $a < 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Sugiyono : 2010).

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan Runs Test digunakan untuk melihat apakah residual adalah random atau tidak, Uji autokorelasi dengan Runs Test dinilai peneliti akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen).

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik ukuran variabel dalam penelitian. Hasil statistik data dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan pajak	120	-7816100369	3296498065	503915663.32	1095112237.298
Pajak tangguhan	120	3671	387782294	10101603.57	38583389.165
Manajemen laba	120	-9112525907	7118885663	-117151538.48	1290457427.088
Valid N (listwise)	120				

### Perencanaan Pajak (X1)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa besarnya nilai minimum perencanaan pajak adalah -7,816100369 dan nilai maksimum sebesar 3,296498065, nilai mean sebesar 0,503915663, dan nilai standar deviasi sebesar 1,095112237. Perusahaan yang memiliki nilai perencanaan pajak terendah -7,816100369 adalah perusahaan PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) tahun 2015. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perencanaan pajak tertinggi yaitu perusahaan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) tahun 2013 sebesar 3,296498065.

### Beban Pajak Tangguhan (X2)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa besarnya nilai minimum Pajak tangguhan adalah 0,000003671 dan nilai maksimum sebesar 0,387782294, nilai mean sebesar 0,010101603, dan nilai standar deviasi sebesar 0,038583389. Perusahaan yang memiliki nilai pajak tangguhan terendah adalah 0,000003671 perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2013. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pajak tangguhan tertinggi yaitu perusahaan PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI) tahun 2015 sebesar 0,387782294.

### Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1 diatas, maka dapat diketahui

bahwa besarnya nilai minimum manajemen laba adalah -9,112525907 dan nilai maksimum sebesar 7,118885663, nilai mean sebesar -0,117151538, dan nilai standar deviasi sebesar 1,290457427. Perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba terendah -9,112525907 adalah perusahaan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) tahun 2014. Sedangkan perusahaan Y yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) tahun 2013 sebesar 7,118885663.

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sugiyono : 2012). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S ini adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel ini tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas di atas 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti data berdistribusi secara normal (Sugiyono : 2012). Adapun hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57172458
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>



Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian terdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Z untuk variabel unstandardized residual adalah sebesar 0,080. Sehingga variabel penelitian mempunyai nilai probabilitas 0,200 yang lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF*. Apabila nilai *VIF* diatas 10, maka antar variabel independen terjadi multikolinearitas dan jika nilai *VIF* dibawah 10, maka antar variabel independe tidak terjadi multikolinearitas. Hasil penelitian terhadap uji multikolinearitas sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.719	5.249		.518	.607		
	Perencanaan pajak	.867	.222	.495	3.897	.000	.990	1.011
	Pajak tangguhan	-.129	.155	-.105	-.829	.412	.990	1.011

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat kita lihat nilai tolerance model regresi dalam penelitian ini, mempunyai nilai tolerance  $< 0,10$ . Hal tersebut berarti tidak terdapat variabel independen yang berkorelasi. Nilai *VIF* juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang mempunyai nilai *VIF*  $> 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier

terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi peneliti menggunakan uji Runs Test digunakan untuk melihat apakah residual adalah random atau tidak, Uji autokorelasi dengan Runs Test dinilai peneliti akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji Runs Test dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi  
 Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.10268
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	25
Total Cases	49
Number of Runs	28
Z	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)	.561

a. Median

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteskedasitas dalam model regresi dengan melakukan uji Glejser. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

### Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari

**Tabel 5.  
 Uji Heteroskedasitas**

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-.130	.897	Tidak ada heteroskedasitas
Percanaan pajak	.521	.605	
Pajak tangguhan	.128	.899	Tidak ada heteroskedasitas

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel independen maupun variabel moderasi berturut – turut 0.897, 0.605, dan 0.899. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam model regresi.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Model persamaan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.719	5.249		.518	.607
	Perencanaan pajak	.867	.222	.495	3.897	.000
	Pajak tangguhan	-.129	.155	-.105	-.829	.412

a. Dependent Variable: Y  
 Sumber : Data diolah

Hasil analisis regresi diatas, dimasukkan ke dalam persamaan menjadi :  
 $ETR = 2,719 + (0,867 * X1) + (-0,129 * X2) + e$ .

- a. Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 2,719 menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan pajak dan pajak tangguhan bernilai nol atau tidak naik ataupun turun atau bernilai konstan (tetap) maka nilai manajemen laba adalah 2,719 satuan.
- b. Variabel perencanaan pajak sebesar 0,867 menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan pajak meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,867 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

- c. Variabel pajak tangguhan sebesar -0,129 menunjukkan bahwa jika variabel beban pajak tangguhan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar -0,129 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model summary sama dengan pengujian R<sup>2</sup> pada persamaan regresi linear. Dengan tujuan mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R – Square. Dari hasil pengolahan data nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.235	1.606

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Model persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai adjusted R – square sebesar 0,235. Hal ini menerangkan bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dapat menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F merupakan tahap awal yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka model regresi signifikansi secara statistik dan cocok untuk digunakan. Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F sebagai berikut :

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.075	2	21.538	8.355	.001 <sup>b</sup>
Residual	118.575	46	2.578		
Total	161.650	48			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat nilai prob. F hitung (sig.) pada tabel diatas nilainya 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.719	5.249		.518	.607
	Perencanaan pajak	.867	.222	.495	3.897	.000
	Pajak tangguhan	-.129	.155	-.105	-.829	.412

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah

### **Perencanaan Pajak (X1)**

Terlihat bahwa thitung koefisien ukuran perusahaan adalah 3,897, Sedangkan ttabel bisa dihitung pada tabel t-test, dengan  $\alpha = 0,05$ , karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari ttabel, nilai  $\alpha$  dibagi 2 menjadi 0,025 dan  $df=118$  (didapat dari rumus  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah data,  $120-2=118$ ). Didapat ttabel adalah 1,118. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai p-value  $0,000 < 0,05$  artinya signifikan, sedangkan thitung  $>$  ttabel, ( $3,897 > 1,118$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien ukuran perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Beban Pajak Tangguhan (X2)**

Terlihat bahwa thitung koefisien kebijakan hutang adalah -0,829. Sedangkan ttabel bisa dihitung pada tabel t-test, dengan  $\alpha = 0,05$ , karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari ttabel, nilai  $\alpha$  dibagi 2 menjadi 0,025 dan  $df=118$  (didapat dari rumus  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah data,  $120-2=118$ ). Didapat ttabel adalah 1,118. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai p-value  $0,412 < 0,05$  artinya tidak berpengaruh signifikan negatif, sedangkan thitung  $<$  ttabel, ( $-0,829 < 1,118$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## **PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, manajemen laba. Di dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang diuji, yaitu :

### **Pengaruh Perencanaan Pajak (X1) terhadap Manajemen Laba.**

Hasil analisis statistik menyatakan bahwa variabel perencanaan nilai koefisien regresi sebesar 0,867 dan thitung sebesar 3,897 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2013) dan Khotimah (2014) menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X2) terhadap Manajemen Laba.**

Hasil analisis statistik menyatakan bahwa variabel KH diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,129 dan thitung sebesar -0,829 dengan tingkat signifikansi  $0,412 > 0,05$ . Oleh karena itu nilai koefisien bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningrat (2014), Singkianti (2015) dan Subagyo (2011) yang menyatakan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

### **Pengaruh Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Manajemen Laba.**

Hipotesis : Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Manajemen Laba.



Berdasarkan tabel 8. hasil uji F menunjukkan hasil hipotesis H3 menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Manajemen Laba. Dapat dilihat dari tabel 8. hasil uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ulfah (2013) yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

2. Beban pajak tanggungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.
3. Perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

### SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka penulis menyarankan sebagai berikut : Penelitian ini dapat diperluas dengan menambah variabel independen yang diduga berpengaruh kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperpanjang interval tahun penelitiannya, misalnya jangka waktu lima tahun. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas atau menambah sampel misalnya perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak hanya meneliti pada perusahaan manufaktur saja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2012. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ahmed Riahi dan Belkaoui, 2000 “ Teori Akuntansi Jilid I Edisi Pertama”, Salemba Empat, Jakarta.
- Andi Supangat. 2008. Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik. Jakarta: Kencana Prenada.
- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2009. Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- B. Ilyas, Wirawan dan Richard Burton. (2010). Hukum Pajak. Jakarta : Salemba Empat.
- Berle, A dan G. Means, 1932. The Modern Corporation and Private Property, New York, Macmillan.
- Diaz Priantara. 2012. Perpajakan Indonesia Edisi 2. Mitra Wacana Media.

- Erly, Suandy. 2011. Hukum Pajak, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Hairu Ningsih. 2009. "Hubungan antara Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, dan Struktur Pengendalian Intern terhadap Perencanaan Audit".
- Hanlon, Michelle. 2005. *The Persistence and pricing of Earnings, Accruals and cash flow when firms have large book tax differences. The Accounting Review*.
- Harnanto, 2013. Perencanaan Pajak. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Healy, Paul M. dan James M. Wahlen. 1998. *A review of Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economic*.
- Lumbantoruan, Sophar. 1996. Akuntansi Pajak. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mardiasmo. Perpajakan Edisi Revisi 2011 .Yogyakarta: Penerbit Andi. 2011.
- Phillips, John., M. Pincus and S. Rego, 2003, "*Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*". *The Accounting Review*, vol 78.
- PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. 2010. *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1.
- Harahap.2007. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory. New Jersey : Prentice Hall Inc.*
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo. 2008. Akuntansi Pajak. Jakarta : Salemba Empat.
- Wijaya, M., dan D. Martani, 2011, Praktik Manajemen Laba Perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak sesuai UU No. 36 Tahun 2008.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam and Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis (analisis laporan keuangan)*. penerbit Salemba Empat, edisi 8, buku satu.
- Winanto dan Widayat. 2013. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan .
- Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Zain, Mohammad. 2007. Manajemen Perpajakan. Jakarta : Salemba Empat, Edisi Ketiga.

